



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Negeri Gedung Rejo

Katani^{1*)}

¹⁾ Guru SD Negeri Gedung Rejo, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia
^{*)} e-mail: katenikateni798@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

katenikateni798@gmail.com;

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Demonstration Method.

How To Cite

Katani. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Negeri Gedung Rejo. *Journal of Technology and Literacy in Education* 2 (1): 35-42

Abstract

The objectives of this study are: a.) To improve the learning process carried out in the classroom. b.) To improve teacher performance. c.) To improve student learning outcomes in learning Mathematics with the Demonstration Method in class IV SD Negeri Gedung Rejo. This study uses three cycles of classroom action research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The subjects of this study were fourth grade students with a total of 24 students. The results showed that student learning outcomes with the Demonstration Method had increased with details in the first cycle which reached the student learning mastery value (62.50%) with an average value of 68.75 and the highest score of 90 and the lowest 55. In the second cycle who achieved the student learning completeness score (70.83%) with an average value of 73.95 and the highest score was 90 and the lowest was 60. And in the third cycle the increase in student learning outcomes increased to (91.66%) with an average score of the average is 83.95 and the highest score is 95 and the lowest is 60. The conclusion of this study is the demonstration method can improve student learning outcomes in mathematics in grade IV SD Negeri Gedung Rejo

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Demonstration Method.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: a.) Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. b.) Untuk meningkatkan kinerja guru. c.) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi di kelas IV SD Negeri Gedung Rejo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan Metode Demonstrasi mengalami peningkatan dengan rincian pada siklus I yang mencapai nilai ketuntasan belajar siswa yaitu (62,50%) dengan nilai rata-rata 68,75 dan nilai tertinggi 90 dan terendah 55. Pada Siklus ke II yang mencapai nilai ketuntasan belajar siswa yaitu (70,83%) dengan nilai rata-rata 73,95 dan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Dan Pada siklus ke III peningkatan hasil belajar siswa meningkat menjadi (91,66%) dengan nilai rata-rata 83,95 dan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri Gedung Rejo.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mencanangkan Pendidikan Dasar 9 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun di tingkat SLTP. Pendidikan Dasar memberikan bekal dasar kepada siswa agar mampu mengembangkan kehidupannya dan siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya.

Mata pelajaran Matematika, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan

memanfaatkan informasi di era globalisasi ini.

Dalam pembelajaran Matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran, juga pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu penulis dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan di sekolah sebagian besar terjadi dalam kelas dan lingkungan sekolah, dan sebagian kecil terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen penting. Dimana komponen-komponen tersebut saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik, peserta didik, alat / media dan lingkungan belajar. Dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik, peserta didik, alat / media dan lingkungan belajar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dalam hal ini guru dituntut aktif, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model metode pembelajaran Demonstrasi. Yang dimaksud metode Demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Negeri Gedung Rejo"

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Negeri Gedung Rejo.?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan : (1) Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, (2) Untuk meningkatkan kinerja guru, (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi di kelas IV SD Negeri Gedung Rejo.

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat: (1) Memberikan

informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Matematika, (2) Meningkatkan motivasi pada pelajaran pembelajaran Matematika, (3) Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi pembelajaran Matematika.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas, suatu kaifiah melakukan sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu. Contohnya proses berwujud.

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjaksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga

diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri Gedung Rejo. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d Agustus tahun 2021. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang siswa.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,75 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 15 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,95 dan ketuntasan belajar mencapai 70,83% atau ada 17 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus

I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian lainnya disebutkan bahwa pemberian tugas/Latihan dapat mengatasi kesulitan belajar matematika (Wicaksono, 2022). Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

3. Siklus III

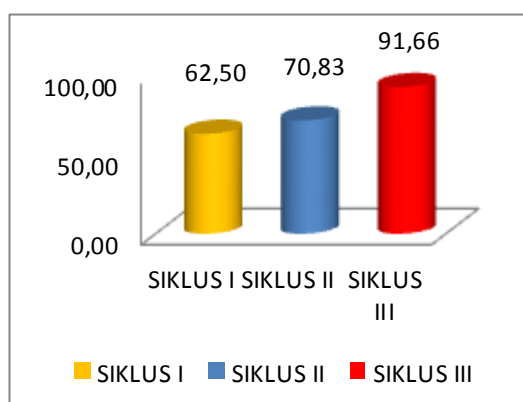
Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Berdasarkan nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,95 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,66% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih

terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 70,83%, dan 91,66%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, seperti yang ditunjukkan oleh diagram berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-Rata Antar Siklus

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran Matematika yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, sebagaimana hasil penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Wicaksono, 2022). Langkah selanjutnya yaitu mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus,

dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (70,83%), siklus III (91,66%).
2. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar pembelajaran Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan

dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SD Negeri Gedung Rejo.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi pembelajaran Matematika dan Remidi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. (1972). *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.

- Masriyah. (1999). Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. (2001). Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. (2000). Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi. Surabaya; Unesa niversitas Press.
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, J. W. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(01), 121–126.
- Widoko. (2002). Metode Pembelajaran Konsep. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.